

TESIS

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI IMPLEMENTASI GERAKAN
LITERASI SEKOLAH DI SMK NEGERI 1
REMBANG**



BAB IV

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMK Negeri 1 Rembang

1. Sejarah SMK Negeri 1 Rembang

SMK Negeri 1 Rembang didirikan pada tanggal 1 Agustus 1963 dengan nama STM Pemd. Kemudian pada 3 November 1979 dilakukan penegerian dengan nama STM Rembang. Penggunaan nama SMK merupakan pelaksanaan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 036/O/1997 tentang Perubahan Nomenklatur SMKTA (Sekolah Menengah Kejuruan Tingkat Atas) menjadi SMK serta Organisasi dan Tata Kerja SMK. Saat ini SMK 1 Negeri Rembang menyelenggarakan 6 program keahlian yaitu:

- a. Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan
- b. Bisnis Konstruksi dan Properti
- c. Teknik Pemesinan
- d. Teknik Kendaraan Ringan Otomotif
- e. Teknik dan Bisnis Sepeda Motor
- f. Teknik Komputer dan Jaringan¹

2. Visi dan misi SMK Negeri 1 Rembang

Terdapat beberapa pandangan tentang visi, tetapi visi, secara umum memiliki pengertian yang sama. Visi adalah gambaran masa depan yang belum tampak sekarang, tetapi merupakan konsepsi yang dapat dibaca oleh setiap orang. Pandangan lain menyebutkan bahwa” Visi adalah masa depan yang realistik,

¹ Website Resmi SMK Negeri 1 Rembang, <http://www.smk1rembang.sch.id/>

dapat dipercaya, dan menarik bagi organisasi, Visi adalah pernyataan tujuan kemana organisasi akan dibawa, sebuah masa depan yang lebih baik, lebih berhasil, atau lebih diinginkan dibanding dengan kondisi sekarang. Adapun visi SMK Negeri 1 Rembang adalah terwujudnya sekolah unggul pencetak sumber daya manusia yang berbudi luhur, kompeten, dan berbudaya lingkungan.

Misi merupakan pernyataan yang luas dan dari misi tersebut sebuah perencanaan berikutnya dapat dibuat. Misi merupakan pernyataan yang menetapkan tujuan organisasi dan sasaran yang ingin dicapai. Pernyataan misi membawa organisasi pada suatu fokus. Misi menjelaskan mengenai mengapa organisasi itu ada, apa yang dilakukan, dan bagaimana melakukannya. Misi adalah sesuatu yang harus dilaksanakan oleh organisasi agar tujuan organisasi dapat terlaksana dan berhasil dengan baik. Misi SMK Negeri 1 Rembang:

- a. Mendidik dan melatih siswa menjadi tenaga kerja terampil, kreatif, dan berkarakter sesuai kompetensi keahlian yang dipilih.
- b. Mewujudkan lingkungan kerja kondusif, komunikatif, terbuka dalam setiap pelaksanaan tugas dan pembelajaran di sekolah.
- c. Meningkatkan kerjasama sekolah dengan DU/DI dan lembaga sertifikasi yang bertaraf nasional dan internasional.
- d. Membentuk siswa yang berkepribadian dan mampu mengembangkan diri.

- e. Melestarikan budaya lokal.
- f. Meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.
- g. Berperan aktif dalam melestarikan lingkungan.²

3. Profil SMK Negeri 1 Rembang

SMK Negeri 1 Rembang beralamat di Jalan Gajah Mada Nomor 1 Rembang Desa Magersari RT 04 RW 02 Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang dengan menempati tanah seluas 26.345 m². Secara sosial, SMK Negeri 1 Rembang terletak di lingkungan dengan iklim pendidikan yang tinggi. Hal itu disebabkan karena di sekitarnya terdapat pula beberapa lembaga pendidikan yang lokasinya saling berdekatan, diantaranya SMP Negeri 1 Rembang, SMA Negeri 1 Rembang, SMA Negeri 3 Rembang, SMA Negeri 2 Rembang, dan SMK Bina Mandiri.

Dari segi kualitas, SMK Negeri 1 Rembang menggunakan dua sistem yaitu internal dan eksternal. Dalam sistem internal dikenal dengan istilah Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Sedangkan dalam sistem eksternal menggunakan sistem akreditasi sekolah dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah Menengah (BAN-SM) dan ISO SMM 9001-2008.

SMK Negeri 1 Rembang menyelenggarakan pembelajaran pagi hari dengan model *full day school* yaitu

² Dokumentasi hari Jum'at, tanggal 9 Agustus 2019 di ruang kepala sekolah

pembelajaran lima hari mulai hari Senin sampai Jum'at. Kurikulum yang diterapkan adalah Kurikulum 2013 dengan tetap menerapkan pembelajaran sistem ganda sebagai ciri khas SMK yaitu pembelajaran di sekolah dan pembelajaran di Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI). Berkenaan dengan profil sekolah lebih jelas dapat dilihat dalam lampiran 10.

4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMK Negeri 1 Rembang

Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan yang dimaksud adalah pihak-pihak yang berada di bawah koordinasi kepala SMK Negeri 1 Rembang baik yang menjalankan perannya sebagai pelaksana dan pengembang kegiatan belajar mengajar, maupun yang bertugas dalam bidang tata usaha dan bidang lainnya dalam melaksanakan kegiatan pendidikan di SMK Negeri 1 Rembang.

Guru sebagai pendidik adalah sosok dengan peran yang sangat penting di dalam proses belajar mengajar. Seorang guru yang dapat memahami keadaan dan kondisi kelas serta karakteristik peserta didik untuk menentukan metode serta model pembelajaran yang akan dilaksanakan. SMK Negeri 1 Rembang memiliki 109 guru terdiri dari 53 guru mata pelajaran normatif adaptif dan 56 guru mata pelajaran kejuruan. Dilihat dari jenjang pendidikannya 11% guru berijazah S2 dan 89% berijazah S1. Sedangkan dilihat dari usia, 94% guru berusia 22 s.d. 56 tahun dan hanya 6% yang berusia di atas 56 tahun.

Selain pendidik, dalam dunia pendidikan juga dibutuhkan tenaga kependidikan yang bertugas untuk melaksanakan pelayanan kegiatan pendidikan selain yang diperankan oleh guru. Diantara tugas tersebut yaitu tugas ketatausahaan, pustakawan, laboran, kebersihan, keamanan, dan penjaga sekolah. Tenaga kependidikan SMK Negeri 1 Rembang berjumlah 29 orang dengan jenjang pendidikan 1 orang berijazah S2, 9 orang berijazah S1, 1 orang berijazah D3, dan selebihnya lulusan SMA/ sederajat atau di bawahnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam lampiran 6.

5. Keadaan Peserta Didik SMK Negeri 1 Rembang

Peserta didik berstatus sebagai subjek didik (tanpa pandangan usia) adalah subjek atau pribadi yang otonom, yang diakui keberadaannya. Selaku pribadi yang memiliki ciri khas dan otonomi, ingin mengembangkan diri (mendidik diri) secara terus menerus guna memecahkan masalah-masalah hidup yang dijumpai sepanjang hidupnya. Peserta didik merupakan orang yang memiliki potensi dasar, yang perlu dikembangkan melalui pendidikan, baik secara fisik maupun psikis, baik pendidikan itu di lingkungan keluarga, madrasah maupun di lingkungan masyarakat dimana anak tersebut berada.

Peserta didik juga merupakan salah satu faktor yang menentukan tercapainya program pendidikan. Di awal Tahun Pelajaran 2019/2020 peserta didik SMK Negeri 1 Rembang berjumlah 1.613 anak dengan jumlah terbanyak merupakan peserta didik pada

program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) yang mencapai 324 anak. Latar belakang peserta didik SMK Negeri 1 Rembang bermacam-macam, baik dari segi asal sekolah, asal daerah, ekonomi keluarga, maupun agama. Akan tetapi hal tersebut tidak menjadi kendala yang begitu besar dalam proses pembelajaran. Adapun jumlah peserta didik pada masing-masing tingkat dan kejuruan dapat dilihat pada lampiran 6.

6. Data Sarana Prasarana SMK Negeri 1 Rembang

Salah satu hal yang mendasar dan memegang peranan penting bagi penyelenggara suatu lembaga pendidikan adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang dalam pelaksanaannya sehingga hasil yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal. Tidak bisa dipungkiri bahwa berbagai macam fasilitas yang diperlukan guna mendukung kegiatan pembelajaran. Sarana prasarana yang dimaksud ada yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran, baik saat di dalam kelas semisal gedung ruang kelas, meja kursi guru dan peserta didik, papan tulis, buku teks pelajaran, alat peraga pembelajaran dan sebagainya maupun di luar kelas semisal perpustakaan beserta buku-buku bacaannya, laboratorium, ruang praktik, lapangan olahraga, alat kesenian, dan sebagainya.

Ada pula sarana prasarana yang berkaitan dengan tata kelola pendidikan di sekolah. Diantaranya berupa ruang tata usaha, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang rapat, dan pos satpam. Selanjutnya terdapat sarana

prasarana yang merupakan fasilitas yang umumnya dibutuhkan sehari-hari oleh manusia antara lain kamar mandi, masjid, kantin, tempat parkir, dan sebagainya. Penyediaan sarana prasarana yang ada di SMK Negeri 1 Rembang disesuaikan dengan asas kebutuhan, baik kebutuhan secara rasio maupun prioritas. Adapun data ketersediaan sarana dan prasarana SMK Negeri 1 Rembang dapat dilihat pada lampiran 6.

7. Keorganisasian SMK Negeri 1 Rembang

Pengelolaan SMK Negeri 1 Rembang dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah. Sehingga dalam pelaksanaan tugas kepala sekolah harus mengacu pada petunjuk dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Selain itu, kepala SMK Negeri 1 Rembang memiliki jalur koordinasi menentukan arah pelaksanaan organisasi dengan Komite Sekolah dan Dunia Usaha/Dunia Industri. Adapun wewenang dan tugas kepala sekolah sebagai berikut:

a. Wewenang

- 1) Mengevaluasi pelaksanaan RKS, PKS, dan RKAS
- 2) Menentukan kebijakan dalam bidang manajemen, penerapan kurikulum, kesiswaan, ketenagaan, sarana prasarana, lingkungan, dan hubungan dengan lembaga lain
- 3) Melakukan evaluasi kegiatan

b. Tugas

- 1) Bertanggung jawab terhadap terselenggaranya semua komponen dan sistem sekolah yang meliputi: manajemen, penerapan kurikulum, kesiswaan, ketenagaan, sarana prasarana, lingkungan, dan hubungan dengan lembaga lain
- 2) Merencanakan RKS, PKS, dan RKAS
- 3) Membina penyelenggaraan dan pengembangan SMM dan SML
- 4) Membina pelaksanaan pembelajaran
- 5) Membina dan mengawasi pelaksanaan prakerin
- 6) Membina kesiswaan
- 7) Melakukan pembinaan dan pengembangan profesi, karir guru dan karyawan
- 8) Membina penyelenggaraan administrasi sekolah
- 9) Membina pelaksanaan pemeliharaan dan perbaikan sarana prasarana sekolah
- 10) Membina pelaksanaan BK
- 11) Melaksanakan tugas-tugas lain yang ditetapkan oleh pejabat di atasnya
- 12) Menyusun laporan kegiatan

Dalam pengelolaan lembaga secara internal sekolah, kepala SMK Negeri 1 Rembang dibantu oleh 1 orang kepala TU, 1 orang wakil manajemen mutu, dan empat orang wakil kepala sekolah (WKS) dengan bidangnya masing-masing.

- a. WKS 1 membidangi kurikulum
- b. WKS 2 membidangi kesiswaan
- c. WKS 3 membidangi sarana prasarana
- d. WKS 4 membidangi hubungan industri dan lembaga lain

Selanjutnya dalam pengelolaan masing-masing kompetensi keahlian terdapat Ketua Kompetensi Keahlian yang berwenang menentukan dan menetapkan pembelajaran sesuai kompetensi masing-masing serta melaksanakan monitoring dan evaluasi kegiatan. Dalam pengelolaan dan pendampingan kelas merupakan tugas wali kelas.³

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1 Rembang

Sejak tahun 2015 SMK Negeri 1 Rembang telah menerapkan kurikulum *softskill*. Dalam silabus kurikulum tersebut dituliskan Kompetensi Dasar, Materi Pokok, dan Indikator sebagai berikut:⁴

- a. Kompetensi Dasar Perilaku/Sikap
Terdapat lima materi pokok pada Kompetensi Dasar Perilaku/Sikap yaitu
 - 1) Disiplin dengan indikator mengikuti kegiatan sekolah tepat waktu, tidak membolos, tertib dan rapi dalam

³ Dokumentasi hari Jum'at, tanggal 14 September 2019 di Ruang Tata Usaha

⁴ Dokumentasi tanggal 5 Agustus 2019 dari WKS Bidang Kurikulum.

berseragam sesuai aturan sekolah, dan tertib alur jalan.

- 2) Kejujuran dengan indikator tidak mencontek saat ulangan, membayar ketika membeli barang di kantin, menyerahkan barang yang ditemukan kepada sekolah, tidak mencuri, dan mengakui kesalahan.
 - 3) Sopan Santun dengan indikator bersikap hormat pada orang lain, tidak berbicara kotor atau kasar, membiasakan diri mengucapkan terima kasih, meminta maaf ketika melakukan kesalahan, meminta ijin ketika akan masuk / keluar kelas, dan tidak melakukan pelecehan seksual.
 - 4) Percaya Diri dengan indikator mengutamakan usaha sendiri, tidak mudah menyerah, berani mengungkapkan pendapat, dan berani mengikuti lomba.
 - 5) Kebersihan dengan indikator membuang sampah pada tempatnya, tidak meludah sembarang tempat, dan merawat kebersihan diri.
- b. Kompetensi Dasar Integritas
- Materi yang diajarkan dalam Kompetensi Dasar Integritas yaitu kepemimpinan dengan indikator ikut/aktif dalam berorganisasi, mampu memecahkan masalah, dan mampu mempengaruhi orang lain.
- c. Kompetensi Dasar Loyalitas

Materi yang diajarkan dalam Kompetensi Dasar Loyalitas yaitu tanggung jawab dengan indikator mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, melaksanakan tugas piket kebersihan di kelas/bengkel, aktif mengikuti kerjabakti, memelihara fasilitas sekolah, dan menempatkan barang pada tempatnya.

d. Kompetensi Dasar *Team work*/Kerja sama

Terdapat tiga materi pokok pada Kompetensi Dasar *Team work*/Kerja sama yaitu:

- 1) Kerjasama dengan indikator menghormati pendapat orang lain, menghargai hasil karya orang lain, aktif dalam kerja kelompok, mengutamakan kepentingan bersama (tidak egois), membantu orang lain tanpa mengharap imbalan, dan bersedia menerima kritik dan saran.
- 2) Komunikasi dengan indikator mampu mengungkapkan pendapat, mampu bertanya, mampu menjawab pertanyaan, dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.
- 3) Kreativitas dengan indikator memunculkan ide-ide baru, menciptakan hasil karya, dan mengikuti lomba kreativitas.

Dari materi pokok yang telah ditetapkan, berikutnya disusun bentuk-bentuk pembelajarannya yang meliputi:⁵

- a. Terintegrasi dalam setiap mata pelajaran
- b. Masa Orientasi Siswa (MOS) atau diganti dengan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) yang diberikan kepada peserta didik baru
- c. Pelatihan kesamaptaan
- d. Layananan informasi oleh guru BK
- e. Kegiatan ekstrakurikuler
- f. Kegiatan OSIS
- g. Pembentukan kelompok kerja/diskusi
- h. Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK)

Adapun penilaian dalam pendidikan karakter digunakan dua teknik penilaian, yaitu pengamatan, wawancara, dan penerimaan informasi dari pihak lain. Di sini yang perlu diberikan penjelasan adalah hal-hal yang menjadi obyek pengamatan yaitu: daftar hadir, rekap kasus, perilaku peserta didik dalam pembelajaran, perilaku sehari-hari peserta didik, aktivitas kerja peserta didik, hasil kerja piket, kegiatan diskusi peserta didik, kegiatan presentasi hasil diskusi, dan hasil kreativitas peserta didik,⁶

Bapak Gatot Raharjo selaku plt.Kepala SMK Negeri 1 Rembang menyampaikan bahwa

⁵ Dokumentasi tanggal 5 Agustus 2019 dari WKS Bidang Kurikulum.

⁶ Dokumentasi tanggal 5 Agustus 2019 dari WKS Bidang Kurikulum.

program sekolah yang diupayakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter bagi peserta didik penguatan pendidikan karakter pada anak. Beberapa nilai karakter prioritas yang ditekankan pada anak-anak adalah tentang integritas yaitu kejujuran, tanggung jawab, dan nasionalisme. Program tersebut sudah dilaksanakan setiap tahunnya dan di awal tahunnya juga sudah diselenggarakan pamatan dalam nilai-nilai karakter yang meliputi disiplin, tanggung jawab, jujur, dan mandiri.⁷ Apa yang disampaikan oleh Pak Gatot selaras dengan hasil observasi peneliti yang melihat peserta didik baru mengikuti kegiatan penguatan karakter dengan instruktur dari TNI dan Polri yang mengusung tema menumbuhkan generasi muda yang kompetitif, berkarakter, dan peduli lingkungan.⁸

2. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMK Negeri 1 Rembang

a. Prinsip-prinsip implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMK Negeri 1 Rembang

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suratno, S. Pd. M. Pd. selaku ketua Tim GLS bahwa Gerakan Literasi Sekolah di SMK Negeri 1 Rembang kemampuan literasi peserta didik di SMK Negeri 1 Rembang terutama yang berkaitan dengan keterampilan dalam memahami informasi

⁷ Wawancara dengan Bapak Gatot Raharjo, S. Pd. selaku plt. Kepala SMK Negeri 1 Rembang, tanggal 9 Agustus 2019.

⁸ Observasi di lapangan upacara SMK Negeri 1 Rembang pada tanggal 6 Agustus 2019

secara analisis dan kritis, kemampuan mengakses, baik melalui media buku maupun internet masih kurang. Adapun prinsip-prinsip dalam implementasi Gerakan Literasi Sekolah menerapkan prinsip-prinsip sebagai berikut:⁹

- 1) Kegiatan literasi yang memahami terhadap perbedaan kemampuan dan keberagaman minat

Latar belakang asal daerah dan asal sekolah yang memunculkan asumsi adanya perbedaan kemampuan literasi dari masing-masing peserta didik. Selanjutnya prinsip terhadap keberagaman minat peserta didik terlihat dari fasilitas bahan bacaan yang bervariasi, mulai dari buku-buku teks pengayaan mata pelajaran, buku-buku sastra, buku-buku keagamaan, buku-buku kesehatan, buku-buku tentang kecakapan hidup, sampai fasilitas internet apabila jenis buku yang diminati peserta didik tidak ditemukan.

- 2) Kegiatan literasi sebagai kegiatan yang bermakna

Kegiatan literasi yang dilakukan peserta didik diharapkan tidak sekedar rutinitas membaca, tetapi menjadi kegiatan pembelajaran yang bisa mengikat ke dalam sanubari dan tidak mudah hilang.

⁹ Wawancara dengan Bapak Suratno, S. Pd., M. Pd. selaku Ketua Tim GLS SMK Negeri 1 Rembang, tanggal 8 Agustus 2019.

- 3) Kegiatan literasi yang memunculkan diskusi

Gambaran bagaimana Gerakan Literasi Sekolah memunculkan diskusi adalah ketika salah seorang peserta didik menemukan suatu hal yang baru mereka akan terkesan dan menanyakan ke yang lain atau peserta didik tersebut menyampaikan ke peserta didik lain. Antar individu akan terjadi saling pemberian informasi sehingga mereka saling mendapatkan hal-hal yang baru.

- 4) Kegiatan literasi terintegrasi dengan kurikulum

Prinsip pengintegrasian literasi dengan kurikulum terlihat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada masing-masing guru mata pelajaran yang mencantumkan kegiatan literasi. Selain itu, meskipun belum sepenuhnya dalam proses pembelajaran di kelas guru telah menerapkan kegiatan literasi.

- 5) Kegiatan literasi dapat dilakukan kapanpun

Prinsip ini terlihat dari sudut baca yang disediakan sekolah di masing-masing ruang jurusan yang mudah dijumpai dan dimanfaatkan oleh peserta didik saat berada di Ruang Praktik Siswa. Kemudian perpustakaan yang membuka pelayanan setiap hari merupakan komitmen bahwa perpustakaan merupakan fasilitas utama dalam kegiatan literasi.

b. Tahap-tahap implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMK Negeri 1 Rembang

Dalam implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMK Negeri terdapat tiga tahap utama yaitu sebagai berikut:¹⁰

1) Pertama, tahap persiapan. Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan meliputi

a) Pengkondisian sekolah sebagai lingkungan yang literat

Langkah awal dalam implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMK Negeri 1 Rembang adalah komitmen sekolah sebagai lingkungan yang literat, baik sarana prasarana maupun SDM. Oleh karena itu, dengan sarana prasarana dan SDM yang sudah ada berkomitmen menjadi lingkungan yang literat. Kemudian barulah dilakukan pemenuhan dan pengembangan yang dibutuhkan.

b) Rapat koordinasi

Pembentukan Tim GLS termasuk yang dibahas dalam rapat koordinasi tersebut. Adapun penunjukan personal yang menjadi ketua tim didasarkan pada kompetensi yang dimiliki, bukan didasarkan pada keterikatan pada jabatan yang dimiliki. Hal ini diperkuat oleh Pak Gatot yang

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Suratno, S. Pd., M. Pd. selaku Ketua Tim GLS SMK Negeri 1 Rembang, tanggal 8 Agustus 2019.

menegaskan bahwa tugas sebagai tim GLS bukan serta merta merupakan tugas seseorang yang sedang menjabat sebagai wakil kepala sekolah, namun berdasarkan potensi yang dimiliki seorang personal dalam hal implementasi gerakan literasi sekolah.¹¹

c) Sosialisasi program Gerakan Literasi Sekolah ke semua warga sekolah

Sosialisasi bagi tenaga pendidik dan kependidikan dilakukan melalui rapat dinas. Bagi peserta didik dapat mendapatkan sosialisasi ini dari jadwal literasi yang sertakan dalam jadwal pelajaran harian. Pak Gatot menjelaskan isi sosialisasi ditekankan bahwa Gerakan Literasi Sekolah ini fungsinya adalah untuk mempersiapkan peserta didik.

d) Penyiapan sarana prasarana utama

Sarana prasarana utama dalam Gerakan Literasi Sekolah diantaranya berupa perpustakaan, pojok baca di masing-masing ruang jurusan, fasilitas internet, dan buku dokumen literasi.

2) Kedua, tahap pelaksanaan. Terdapat tiga tahap pelaksanaan yang dilaksanakan secara bertingkat, yaitu:

a) Pembiasaan membaca yang menyenangkan

¹¹ Wawancara dengan Bapak Gatot Raharjo, S. Pd. selaku plt. Kepala SMK Negeri 1 Rembang, tanggal 9 Agustus 2019.

Peserta didik diberi keleluasaan untuk memilih judul bacaan yang diinginkan dari buku-buku yang telah tersedia. Tujuan utama dari pembiasaan ini adalah agar peserta didik senang membaca. Harapannya dari senang membaca, peserta didik akan ikhlas melakukan literasi dan hasil yang didapatkan optimal. Dengan kata lain pembiasaan ini yang bertujuan menumbuhkan minat baca peserta didik.

b) Membaca sambil meringkas

Setelah dalam minggu pertama dan kedua peserta didik diberikan keleluasaan membaca, mulai minggu ketiga dimunculkan tagihan berbentuk ringkasan dari apa yang telah dibaca. Oleh karena itu, sekolah telah menyiapkan buku dokumen literasi untuk masing-masing peserta didik.

Buku Dokumen Literasi dibedakan untuk masing-masing tingkat dengan warna yang berbeda-beda, yaitu warna kuning, oranye, dan biru. Pada sampulnya tercantum kolom nama, nomor absen, dan kelas. Di dalamnya terdapat prosedur cara mendokumentasikan hasil literasi yang meliputi: (1) Tulis tanggal, bulan, dan tahun di sudut kanan atas setiap kali mendokumentasikan hasil literasi, (2) Tulis judul buku yang dibaca, (3) Apabila dalam satu judul buku yang dibaca belum tamat pada

waktu yang disediakan, maka bisa dilanjutkan pada waktu yang berikutnya dengan menuliskan judul yang sama, (4) Yang didokumentasikan/ditulis adalah berupa rangkuman judul buku yang dibaca, (5) Setiap rangkuman hasil literasi akan selalu ditandatangani oleh wali kelas masing-masing, (6) Jika waktu literasi yang bersangkutan berhalangan, maka berkewajiban memenuhi kewajibannya di lain kesempatan dan dimintakan tanda tangan kepada wali kelas, dan (7) Selesai merangkum hasil literasi setiap siswa diwajibkan membubuhkan nama dan tanda tangan di sudut kanan bawah dan sudut kiri bawah ditulis nama wali kelas.¹²

c) Pembelajaran berbasis literasi

Melalui koordinasi dengan guru dan penyiapan fasilitas internet yang memadai, peserta didik diinstruksikan untuk mencari informasi tentang materi pelajaran sebelum diajarkan guru. Sehingga saat KBM tercipta diskusi yang aktif. Dalam tahap ini muncul tagihan tingkat tinggi, yaitu setelah peserta didik menemukan hal-hal baru mereka menyimpulkan kekurangan materi yang diberikan oleh guru. Tahap ini mendukung ketercapaian materi bahan ajar yang

¹² Observasi pada tanggal 5 Agustus 2019.

disampaikan guru yang terkadang alokasi waktu mengajar guru terkendala dengan sistem libur.

Sebagai contoh dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) yang diampu oleh Drs. Amri, M. Pd. Beliau menerapkan kegiatan literasi di dalam pembelajaran dengan meminta peserta didik mereview materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan review tersebut dikaitkan dengan sumber-sumber bacaan lain yang berkaitan dengan materi. Peserta didik tampak membaca bahan bacaan yang bermacam-macam, ada yang membaca ayat al Qur'an, ada yang membaca hadits, ada yang membaca kaidah tajwid, ada pula yang membaca tafsir. Media literasinya pun bervariasi, yaitu berupa buku, laptop, dan *smartphone*. Itu dilakukan lebih kurang selama 2 menit sesuai moto literasi dalam pembelajaran yang diampunya yaitu "literasi 2 menit setiap hari".

Setelah review materi dilaksanakan, ada 1 kelompok yang bertugas mempresentasikan materi yang sudah dipelajari. Sebelum presentasi dilakukan, terlebih dahulu disampaikan aturan diskusi. Dalam kelompok tersebut telah dibagi tugas presentasi, meliputi tartil al Qur'an,

menjelaskan bacaan-bacaan tajwid, mengartikan ayat, membacakan hadits, dan menjelaskan isi kandungan ayat. Setiap presentasi dipersilakan kelompok lain untuk bertanya atau menanggapi. Sehingga muncul diskusi yang menarik di dalam kelas. Hal itu tidak lepas dari pengetahuan semua peserta didik yang berimbang antara penyaji presentasi dengan pemerhati terhadap materi yang disampaikan.

Di dalam kelas Pak Amri juga berperan sebagai penyaji informasi manakala ada pengembangan materi yang belum diketahui oleh peserta didik. Misalnya, saat peserta didik berdiskusi tentang sholat dhuha, tetapi mayoritas peserta didik lupa doa sholat dhuha. Saat itulah beliau menampilkan video doa sholat dhuha yang dapat dibaca, didengarkan, dan dilantunkan secara bersama-sama.

- 3) Ketiga, tahap evaluasi. Ada dua hal yang dievaluasi dalam Gerakan Literasi Sekolah di SMK Negeri 1 Rembang, yaitu:
 - a) Evaluasi pada dokumen literasi
Teknik evaluasi dokumen literasi yaitu dengan cara buku dokumen literasi dikumpulkan kepada wali kelas. Kemudian wali kelas tiap akhir semester memberikan data kepada tim GLS tiga peserta didik terbaik. Dari tiga di masing-masing kelas tersebut,

dokumennya diteliti oleh tim GLS dari tiap kelas untuk dicari dan dipilih menjadi tiga terbaik di tingkat sekolah. Tujuannya agar di kemudian hari peserta didik akan lebih terpacu untuk lebih bersemangat dalam program literasi.

- b) Evaluasi pada tingkat gemar membaca peserta didik.

Instrumen utama yang digunakan adalah daftar kunjungan dan daftar peminjaman buku di perpustakaan.

c. Hasil Gerakan Literasi Sekolah di SMK Negeri 1 Rembang

Secara umum implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMK Negeri 1 Rembang selama ini berhasil menjadikan peserta didik gemar mencari informasi. Peserta didik terbiasa mencari dan menemukan hal-hal baru dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh ketika ada berita tentang gunung meletus. Seorang guru dalam mata pelajaran Kimia bisa memberikan tantangan ke peserta didik mencari di internet tentang penyebab adanya letusan dan kandungan dalam semburan gunung berapi. Dalam mata pelajaran Fisika juga bisa, peserta didik mencari informasi tentang kecepatan semburan gunung berapi. Dengan hal-hal seperti ini dalam kehidupan sehari-hari peserta didik menjadi senang belajar. Jadi, peserta didik tidak jenuh hanya belajar

tentang teori, tetapi disertai contoh-contoh dalam kehidupan/peristiwa sehari-hari.¹³

Salah seorang peserta didik bernama Shofia Nurunnisa kelas XII TKJ B mengartikan bahwa GLS (Gerakan Literasi Sekolah) adalah kegiatan peserta didik diberikan tugas atau diarahkan untuk membaca kemudian mereka merangkumnya hasil bacaannya sebagai tagihan yang dilaksanakan sesuai jadwal literasi yang telah ditentukan yaitu setiap hari Jumat dan juga dilaksanakan pada setiap KBM mata pelajaran, misalnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam diterapkan kegiatan literasi 2 menit. Menyambung dari apa yang disampaikan oleh Shofia, temannya bernama Nurul Fadhilatun juga dari kelas XII TKJ B menambahkan bahwa GLS bermanfaat untuk menambah wawasan peserta didik, tidak hanya materi yang berkaitan langsung dengan kurikulum nasional, tetapi bacaan-bacaan seperti halnya novel, kesehatan, atau yang lain.¹⁴

Pak Ratno juga menyampaikan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMK Negeri 1 Rembang ini juga berimbas pada karakter selain gemar membaca, yaitu kemandirian, gotong royong, religius, nasionalisme, dan integritas. Beliau juga

¹³ Wawancara dengan Bapak Suratno, S. Pd., M. Pd. selaku Ketua Tim GLS SMK Negeri 1 Rembang, tanggal 8 Agustus 2019.

¹⁴ Wawancara dengan Shofia Nurunnisa dan Nurul Fadhilatun, peserta didik SMK Negeri 1 Rembang, 6 Agustus 2019.

memaparkan perlu strategi khusus untuk dapat mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah agar dapat menguatkan karakter pada peserta didik.

Dengan adanya inovasi dan kreatifitas, implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMK Negeri 1 Rembang juga telah mampu menghasilkan buku-buku karya peserta didik dengan ISBN. Terdapat 35 judul buku yang berhasil dilaunching pada 05 Mei 2019 bersamaan dengan wisuda peserta didik SMK Negeri 1 Rembang tahun 2019.¹⁵ Keberhasilan menerbitkan buku-buku tersebut tidak lepas dari peran serta dari Ibu Anita selaku pengampu mata pelajaran PKK (Produk Kreatif dan Kewirausahaan) yang berusaha mengintegrasikan kegiatan literasi peserta didik dengan pembelajaran yang beliau kelola.¹⁶

3. Strategi penanaman nilai-nilai karakter dalam implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMK Negeri 1 Rembang

Meskipun literasi sangat erat kaitannya dengan karakter gemar membaca, akan tetapi SMK Negeri 1 Rembang berusaha mengintegrasikan dengan pendidikan karakter secara lebih luas. Sebagaimana nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui Gerakan

¹⁵ Dokumentasi diambil pada tanggal 5 Agustus 2019

¹⁶ Buku karya peserta didik SMK Negeri 1 Rembang yang berhasil diterbitkan dengan ISBN merupakan hasil pengintegrasian Gerakan Literasi Sekolah dengan mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK).

Literasi Sekolah sesuai yang disampaikan Pak Gatot adalah pertama karakter mandiri. Yang kedua adalah karakter bertanggungjawab dengan mempertanggungjawabkan kegiatan mereka dalam membaca. Beliau juga membetulkan saat ditanya apakah GLS mempengaruhi karakter religius peserta didik. Hal itu didasarkan pada pemanfaatan masjid untuk mempelajari agama. Selanjutnya beliau kembali membetulkan bahwa GLS mempengaruhi karakter disiplin karena waktu literasi yang ditentukan.¹⁷

Berikut ini penjelasan strategi penanaman tiap-tiap karakter utama pada program Penguatan Pendidikan Karakter melalui implementasi Gerakan Literasi Sekolah.^{18 19 20}

a. Karakter Mandiri

Pak Ratno menjelaskan kemandirian peserta didik menjadi meningkat manakala peserta didik tidak atau belum tahu tentang materi pembelajaran dia tidak langsung bertanya pada guru, tetapi terlebih dahulu mencari tahu sendiri dengan media yang ada, semisal buku atau internet. Bahkan untuk menganalisis materi pun dapat dilakukan secara mandiri, semisal ada berita

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Gatot Raharjo, S. Pd. selaku plt. Kepala SMK Negeri 1 Rembang, tanggal 9 Agustus 2019.

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Suratno, S. Pd., M. Pd. selaku Ketua Tim GLS SMK Negeri 1 Rembang, tanggal 8 Agustus 2019.

¹⁹ Observasi pada hari Jum'at, tanggal 9 Agustus 2019.

²⁰ Observasi pada hari Jum'at, tanggal 13 September 2019.

tentang suatu peristiwa peserta didik bisa mencari informasi apa penyebab peristiwa tersebut terjadi. Sehingga peserta didik memiliki sifat mandiri dalam dirinya.

b. Karakter Gotong-royong

Penguatan karakter gotong royong dapat dilakukan ketika berawal dari ketidaktahuan informasi, peserta didik dapat bertanya kepada temannya. Jika memang teman yang ditanya sudah tahu, maka bisa langsung memberitahu atau jika sama-sama belum tahu, maka bisa membantu untuk mencari tahu. Interaksi seperti inilah yang memunculkan karakter saling menolong atau gotong royong.

Pada saat jadwal literasi dilaksanakan, tampak beberapa perwakilan dari masing-masing kelas mengambil buku dari perpustakaan. Berikutnya buku-buku tersebut dibagikan kepada teman-teman di dalam kelas untuk digunakan sebagai bahan bacaan kegiatan literasi. Sebagian perwakilan peserta didik juga ada yang mengambil buku dokumen literasi. Dengan pembagian tugas sedemikian rupa penanaman karakter gotong-royong dapat dilakukan. Kelas yang dapat melakukan kegiatan literasi dengan panduan seperti itu artinya karakter gotong-royong telah tertanam pada kelas tersebut melalui implementasi Gerakan Literasi Sekolah.

c. Karakter Religius

Dengan semakin banyak mengetahui dan memahami status manusia sebagai

mahluk, semakin tinggi pula karakter religius peserta didik. Religius yang dimaksud adalah meningkatkan hubungan antara peserta didik dengan Sang Pencipta secara langsung atau diwujudkan melalui hubungan baik dengan sesama makhlukNya. Strategi penanaman karakter religius melalui implementasi Gerakan Literasi Sekolah dilakukan dengan cara menyediakan buku-buku bacaan agama di beberapa tempat yang digunakan untuk kegiatan literasi, yaitu di perpustakaan, pojok baca, dan masjid.

d. Karakter Nasionalis

Dengan banyaknya mencari dan mengetahui informasi, peserta didik tidak mudah terprovokasi oleh informasi *hoax*. Mereka menyadari setiap informasi yang tersebar belum tentu benar, maka mereka akan mencari informasi yang lain. Sehingga tidak mudah diadu domba atau semacamnya. Jika dulu siswa STM terkenal suka berkelahi, dengan GLS ini alhamdulillah sifat-sifat seperti itu semakin berkurang karena mereka sudah ada niat mencari kebenaran yang menumbuhkan nasionalisme.

e. Karakter Integritas

Dalam diri peserta didik tertanam untuk menjadi individu yang bisa dipercaya, tidak asal ngomong. Terkadang orang saat ditanya tanpa pikir panjang langsung dijawab, tetapi dengan adanya GLS peserta yang ditanya (dengan pertanyaan tertentu) tidak langsung menjawab ya atau

tidak, tetapi diam dulu apakah benar apakah salah.

Pembiasaan menerima dan menyampaikan informasi yang valid merupakan salah satu strategi yang tepat agar peserta didik memiliki karakter integritas. Pemberian tagihan dari kegiatan literasi juga merupakan strategi menanamkan rasa tanggung jawab yang merupakan unsur dari integritas.

Penguatan Pendidikan Karakter melalui implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMK Negeri 1 Rembang yang sedemikian rupa tersebut di atas bukan tanpa ada kendala. Bapak Gatot Raharjo menyampaikan ada dua kendala utama yaitu pada kurangnya tingkat pemahaman warga sekolah tentang GLS dan keterbatasan pendanaan.²¹ Hal itu diperjelas oleh Bapak Suratno yang menuturkan bahwa kendala pendanaan dalam implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMK Negeri 1 Rembang adanya aturan pembelian buku apalagi aturan tersebut yang berubah-ubah. Sehingga tidak secara leluasa memilih buku sesuai dengan keinginan peserta didik. Hasil angket bagi siswa tentang judul/tema buku yang diminati, tidak bisa diadakan atau dibeli secara maksimal karena pembelian buku disyaratkan harus pesan melalui e-katalog, harus melalui

²¹ Wawancara dengan Bapak Gatot Raharjo, S. Pd. selaku plt. Kepala SMK Negeri 1 Rembang, tanggal 9 Agustus 2019.

penilaian kementerian pendidikan dan kebudayaan.²²

Adapun solusi yang diambil terhadap kendala dari Penguatan Pendidikan Karakter melalui implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMK Negeri 1 Rembang sebagai berikut.²³

- a. Untuk menanggulangi kendala pemahaman warga sekolah tentang GLS kepala sekolahmenindaklanjuti dengan sosialisasi dan pendekatan kepada seluruh warga sekolah baik guru,peserta didik, karyawan dan orang tua tentang manfaat dari GLS tersebut.
- b. Untuk menanggulangi kendala keuangan ditindaklanjuti dengan optimalisasi keuangan yang ada dan juga meningkatkan peran serta dari orang tua.

C. Analisis Data

1. Analisis tentang Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMK Negeri 1 Rembang

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai upaya sengaja untuk membantu orang mengerti, peduli tentang, dan berbuat atas dasar nilai-nilai etik.²⁴ Sehingga upaya sekolah berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program yang mengarah pada bimbingan kepada peserta didik untuk dapat mengerti,

²² Wawancara dengan Bapak Suratno, S. Pd., M. Pd. selaku Ketua Tim GLS SMK Negeri 1 Rembang, tanggal 8 Agustus 2019.

²³ Wawancara dengan Bapak Gatot Raharjo, S. Pd. selaku pl. Kepala SMK Negeri 1 Rembang, tanggal 9 Agustus 2019.

²⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*

peduli tentang, dan berbuat atas dasar nilai-nilai etik dapat dikategorikan sebagai pendidikan karakter. Kemudian bagaimana teknis pengupayaan tersebut dapat dilaksanakan dengan penyesuaian kondisi dapat disebut sebagai strategi atau pendekatan dalam penanaman nilai-nilai karakter.

Adapun macam-macam pendekatan yang dapat diterapkan dalam proses pendidikan karakter sebagai berikut:²⁵

- a. Pendekatan religius, yang menitikberatkan kepada pandangan bahwa peserta didik adalah makhluk yang berjiwa religius dengan bakat-bakat keagamaan.
- b. Pendekatan filosofis, yang memandang bahwa peserta didik adalah makhluk rasional atau *homo sapiens* sehingga segala sesuatu yang menyangkut pengembangannya didasarkan pada sejauhmana kemampuan berpikirnya dapat dikembangkan sampai titik maksimal perkembangannya.
- c. Pendekatan sosiokultural, yang bertumpu pada pandangan bahwa peserta didik adalah makhluk bermasyarakat dan berkebudayaan sehingga dipandang sebagai *homo socialis* dan *homo legatus* dalam kehidupan bermasyarakat yang berkebudayaan. Dengan demikian, pengaruh lingkungan masyarakat dan perkembangan kebudayaannya sangat besar artinya bagi proses pendidikan dan individualnya.

²⁵ Basuki dan M. Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, 141.

d. Pendekatan saintifik, di mana titik beratnya terletak pada pandangan bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan menciptakan (kognitif), berkemauan dan merasa (emosional atau afektif). Pendidikan harus dapat mengembangkan kemampuan analisis dan reflektif dalam berpikir.

Dari apa yang telah tercantum pada kurikulum *soft skill* yang diterapkan oleh SMK Negeri 1, baik Kompetensi Dasar, Materi Pokok, Indikator, bentuk pembelajaran, maupun penilaiannya menunjukkan bahwa pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Rembang telah menggunakan *multiapproach*. Artinya semua pendekatan yang dapat diterapkan dalam melaksanakan pendidikan karakter memang digunakan. Sebagai contoh pendekatan religious diterapkan saat mengawali dan mengakhiri pembelajaran diawali dengan doa bersama. Pendekatan filosofis diterapkan pada salah satu indikator perilaku percaya diri yaitu mengutamakan usaha sendiri untuk mengetahui perkembangan kemampuan masing-masing peserta didik. Pendekatan sosiokultural diterapkan pada materi pokok kerja sama dan komunikasi. Indikator materi kreativitas berupa memunculkan ide-ide baru, menciptakan hasil karya, dan mengikuti lomba kreativitas merupakan penerapan pendekatan saintifik.

Pengembangan pendidikan karakter di lingkungan sekolah pada dasarnya adalah mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai-nilai karakter sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan mengenal

pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan selanjutnya menjadikan suatu nilai sesuai dengan keyakinan diri. Dengan prinsip tersebut, peserta didik belajar melalui proses “berpikir, bersikap, dan berbuat”. Ketiga proses dalam pendidikan karakter ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan sosial dan mendorong peserta didik untuk melihat diri sendiri tidak hanya sebagai makhluk individu, tetapi juga makhluk sosial.²⁶ Secara umum, ketiga proses yang dimaksud telah terwakili oleh bentuk-bentuk pendidikan karakter yang direncanakan dan dilaksanakan di SMK Negeri 1 Rembang meliputi:

- a. Mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran
- b. Masa Orientasi Siswa (MOS) atau diganti dengan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) yang diberikan kepada peserta didik baru
- c. Pelatihan kesamaptaan
- d. Layanan informasi oleh guru BK
- e. Kegiatan ekstrakurikuler
- f. Kegiatan OSIS
- g. Pembentukan kelompok kerja/diskusi
- h. Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK)

Adapun penilaian dalam pendidikan karakter digunakan dua teknik penilaian, yaitu

²⁶ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, 72.

pengamatan, wawancara, dan penerimaan informasi dari pihak lain.

2. Analisis tentang Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMK Negeri 1 Rembang

Dari data penelitian yang diperoleh bahwa dalam implementasi Gerakan Literasi Sekolah SMK Negeri 1 Rembang menerapkan lima prinsip utama, yaitu:²⁷

- a. Kegiatan literasi yang memahami terhadap perbedaan kemampuan dan keberagaman minat,
- b. Kegiatan literasi sebagai kegiatan yang bermakna,
- c. Kegiatan literasi yang memunculkan diskusi,
- d. Kegiatan literasi terintegrasi dengan kurikulum, dan
- e. Kegiatan literasi dapat dilakukan kapanpun.

Sedangkan prinsip-prinsip Gerakan Literasi Sekolah yang disampaikan oleh Beers yaitu:²⁸

- a. Perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang dapat diprediksi,
- b. Program literasi yang bersifat berimbang,
- c. Program literasi terintegrasi dengan kurikulum,

²⁷ Wawancara dengan Bapak Suratno, S. Pd., M. Pd. selaku Ketua Tim GLS SMK Negeri 1 Rembang, tanggal 8 Agustus 2019.

²⁸ Pangesti Wiedarti, dkk, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*(Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 11-12.

- d. Kegiatan membaca dan menulis dilakukan kapanpun,
- e. Kegiatan literasi mengembangkan budaya lisan, dan
- f. Kegiatan literasi perlu mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman.

Jika dibandingkan antara prinsip yang dipedomani oleh SMK Negeri 1 Rembang dengan prinsip yang disampaikan oleh Beers hampir sama, meskipun redaksi dan penjabarannya saja yang berbeda. Justru prinsip Kegiatan literasi sebagai kegiatan yang bermakna merupakan nilai tambah dalam implementasi Gerakan Literasi Sekolah.

Adapun tahapan implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMK Negeri 1 Rembang terdiri dari tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.²⁹ Pertama, tahap persiapan. Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan meliputi: rapat koordinasi, pembentukan Tim GLS, sosialisasi program Gerakan Literasi Sekolah ke semua warga sekolah, dan penyiapan sarana prasarana. Semua kegiatan dalam tahap persiapan tersebut sesuai dengan strategi untuk menciptakan budaya literasi yang telah dikemukakan oleh Beers dalam bukunya *A Principal's Guide to Literacy Instruction*, meliputi:³⁰

²⁹ Wawancara dengan Bapak Suratno, S. Pd., M. Pd. selaku Ketua Tim GLS SMK Negeri 1 Rembang, tanggal 8 Agustus 2019

³⁰ Pangesti Wiedarti, dkk, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan

- a. Mengkondisikan lingkungan fisik yang kaya literasi

Dalam mengupayakan kondisi lingkungan fisik yang kaya literasi antara lain dengan memberikan akses buku bacaan di sudut baca masing-masing jurusan, menginformasikan pengadaan buku-buku baru, perpustakaan yang nyaman sebagai tempat utama kegiatan literasi, dan akses media literasi berbasis internet.

- b. Mengupayakan lingkungan sosial dan efektif sebagai model komunikasi literat

Lingkungan sosial dan afektif dibangun melalui model komunikasi dan interaksi seluruh komponen sekolah. Oleh karena itu, SMK Negeri 1 Rembang menyelenggarakan rapat koordinasi dalam rangka persiapan, pelaksanaan, dan juga evaluasi Gerakan Literasi Sekolah. Pengupayaan lingkungan sosial dan afektif yang dilaksanakan SMK Negeri 1 Rembang dengan pemilihan peserta didik terbaik dalam kegiatan literasi tiap semester untuk nantinya diberikan penghargaan.

- c. Mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat

Upaya SMK Negeri 1 Rembang sebagai lingkungan akademik yang literat dengan cara mengalokasikan waktu 1 jam pelajaran untuk literasi sekolah, yaitu setiap hari Jum'at pagi setelah kegiatan Jum'at

Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 12-13.

bersih. Setiap wali kelas diperankan sebagai pendamping masing-masing kelas.

Kedua, tahap pelaksanaan. Terdapat tiga tahap pelaksanaan yang dilaksanakan secara bertingkat, yaitu:

- a. Diawali dengan pembiasaan membaca yang menyenangkan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik.

Dalam Buku Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Menengah Atas disebutkan prinsip-prinsip membaca di dalam tahap pembiasaan, yaitu: (1) menetapkan waktu 15 menit membaca setiap hari; (2) buku yang dibaca/dibacakan adalah buku nonpelajaran; (3) peserta didik dapat diminta membawa bukunya sendiri dari rumah; (4) buku yang dibaca/dibacakan adalah pilihan peserta didik sesuai minat dan kesenangannya; (5) kegiatan membaca/membacakan buku di tahap ini tidak diikuti oleh tugas-tugas yang bersifat tagihan/penilaian; (6) kegiatan membaca/membacakan buku di tahap ini dapat diikuti oleh diskusi informal tentang buku yang dibaca/dibacakan; (7) Kegiatan membaca/membacakan buku di tahap ini berlangsung dalam suasana yang santai, tenang, dan menyenangkan; (8) dalam kegiatan membaca dalam hati, guru sebagai pendidik juga ikut membaca buku selama 15 menit.³¹ Dari prinsip-prinsip tersebut prinsip

³¹ Dirjen Dikdasmen, *Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Menengah Atas* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan

yang terakhir yang belum diterapkan oleh SMK Negeri 1 Rembang karena kondisi saat ini memang guru masih lebih dibutuhkan untuk mendampingi dan mengawasi kegiatan literasi peserta didik.

- b. Memberikan tagihan agar hasil kegiatan literasi dapat dievaluasi

Setelah pembiasaan dilakukan beberapa pekan kemudian dimunculkan tagihan berbentuk ringkasan dari apa yang telah dibaca dalam sebuah dokumen hasil literasi yang dapat dievaluasi. Untuk menjaga konsistensi pembiasaan membaca dan bahan evaluasi kegiatan literasi peserta didik SMK Negeri 1 Rembang menggunakan indikator sebuah dokumen hasil literasi bagi tiap-tiap peserta didik.

- c. Melaksanakan pembelajaran berbasis literasi

Secara berkesinambungan tahap pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis literasi melalui koordinasi dengan setiap guru mata pelajaran. Namun sebagaimana disebutkan oleh Bapak Gatot kurangnya pemahaman oleh sebagian warga sekolah merupakan kendala dalam implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMK Negeri 1 Rembang maka perlu sosialisasi yang lebih intens tentang pentingnya literasi.

Ketiga, tahap evaluasi. Evaluasi ini dilakukan pada dua unsur utamayaitu pada dokumen tagihan hasil literasi dan evaluasi pada tingkat gemar membaca peserta didik. Dari hasil evaluasi ini yang digunakan oleh tim GLS SMK Negeri 1 Rembang untuk melakukan tindak lanjut sebagai berikut

- a. pemilihan dan pemberian penghargaan peserta terbaik dalam kegiatan literasi
- b. alat untuk mengukur tingkat gemar membaca peserta didik
- c. bahan untuk memetakan pengadaan/pembelian buku agar dapat meningkatkan kegemaran peserta didik membaca.

Adapun hasil yang dicapai SMK Negeri 1 Rembang dari implementasi Gerakan Literasi Sekolah antara lain sebagai berikut:

- a. menambah wawasan baik berkenaan dengan keluasan materi dalam suatu mata pelajaran maupun wawasan umum.³²
- b. meningkatkan kegemaran peserta didik untuk mencari informasi, baik melalui membaca, bertanya, atau berdiskusi.³³
- c. menciptakan kreatifitas dan inovasi peserta didik dalam hal literasi.³⁴

³² Wawancara dengan Shofia Nurunnisa dan Nurul Fadhilatun, peserta didik SMK Negeri 1 Rembang, 6 Agustus 2019.

³³ Wawancara dengan Bapak Suratno, S. Pd., M. Pd. selaku Ketua Tim GLS SMK Negeri 1 Rembang, tanggal 8 Agustus 2019

³⁴ Dokumentasi diambil pada tanggal 5 Agustus 2019

- d. mendukung keberhasilan tujuan Penguatan Pendidikan Karakter meliputi kemandirian, gotong royong, religius, nasionalisme, dan integritas.³⁵

3. Analisis tentang strategi penanaman nilai-nilai karakter dalam implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMK Negeri 1 Rembang

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh, baik dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi, strategi penanaman nilai-nilai karakter dalam implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMK Negeri 1 Rembang dapat terbagi menjadi beberapa macam strategi, antara lain: strategi dalam pemanfaatan sarana prasarana, strategi pengintegrasian Gerakan Literasi Sekolah dengan kurikulum, dan strategi dalam proses kegiatan literasi. Pemanfaatan sarana prasarana dalam Gerakan Literasi Sekolah di SMK Negeri 1 Rembang sebagai upaya menanamkan nilai-nilai karakter antara lain:

- a. pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat kegiatan literasi secara maksimal dengan memegang prinsip kerapian pakaian, ketenangan sikap, kebersihan tempat, dan keingintahuan tentang ilmu pada peserta didik.
- b. pemanfaatan masjid sekolah yang di dalamnya disediakan mushaf Al Qur'an dan kitab-kitab keagamaan Islam yang lain

³⁵ Wawancara dengan Bapak Suratno, S. Pd., M. Pd. selaku Ketua Tim GLS SMK Negeri 1 Rembang, tanggal 8 Agustus 2019

- sebagai sumber bacaan religius bagi peserta didik.
- c. pemanfaatan sudut baca sebagai penunjang prinsip kegiatan membaca dapat dilakukan kapan saja.
 - d. pemanfaatan akses internet membantu peserta didik mendapat informasi dengan prinsip ketelitian menilai informasi mana yang dapat dipertanggungjawabkan untuk menanamkan integritas pada peserta didik.
 - e. pemanfaatan buku-buku yang bertemakan kepahlawanan selalu terpajang di setiap sudut baca dapat diartikan sebagai strategi menanamkan karakter nasionalisme pada peserta didik.

Pengintegrasian Gerakan Literasi Sekolah dengan kurikulum merupakan tanggung jawab semua guru di semua mata pelajaran. Pengintegrasian ini dapat dipahami sebagai usaha guru mengaplikasikan kegiatan literasi dalam strategi pembelajaran. Adapun strategi pembelajaran itu sendiri diartikan cara yang direncanakan oleh guru untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran juga dapat dimaknai sebagai rencana khusus yang mengarahkan setiap bagian dari pengalaman belajar. Definisi pertama disebut dengan strategi pembelajaran makro dan kedua strategi pembelajaran mikro. Selanjutnya, strategi pembelajaran makro adalah berbagai aspek untuk memilih strategi penyampaian, urutan, dan pengelompokan rumpun (*cluster*) isi, menggambarkan komponen belajar yang

dimasukkan dalam pembelajaran, menentukan bagaimana peserta didik dikelompokkan selama pembelajaran, mengembangkan struktur pelajaran, dan menyeleksi media dalam menyampaikan pembelajaran. Adapun strategi mikro adalah berbagai aktivitas pembelajaran, seperti diskusi kelompok, membaca independen, studi kasus, ceramah, simulasi komputer, lembar kerja, proyek kelompok kooperatif, dan sebagainya.³⁶

Dari pemahaman tentang strategi pengintegrasian Gerakan Literasi Sekolah dengan kurikulum di atas, berikut ini uraian strategi tersebut yang dilakukan di SMK Negeri 1 Rembang:

- a. Guru membimbing peserta didik untuk memilih bahan bacaan yang sesuai dengan materi pembelajaran;
- b. Guru mengalokasikan waktu dalam pembelajaran bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan literasi;
- c. Guru membimbing peserta didik membaca/mencari informasi dari bahan bacaan yang dipilih;
- d. Guru mendesain kegiatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mendiskusikan hasil kegiatan literasinya;
- e. Guru membimbing peserta didik menyampaikan hasil kegiatan literasi dalam diskusi di kelas;

³⁶ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 137-138.

- f. Guru menyampaikan media literasi yang tepat saat kondisi kelas membutuhkan.³⁷

Selanjutnya strategi dalam proses kegiatan literasi baik saat jadwal literasi mingguan maupun dalam proses KBM. Strategi yang diterapkan SMK Negeri 1 Rembang antara lain sebagai berikut:

- a. Memunculkan tagihan dari kegiatan literasi kepada masing-masing peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik mengerti tentang kemandirian dan tanggung jawab.
- b. Membiasakan peserta didik membaca dengan tenang selama kegiatan literasi mengajarkan agar mereka menghargai orang lain.
- c. Memberikan kesempatan bertanya atau menjawab merupakan strategi menumbuhkan karakter gotong-royong antar peserta didik.

Istilah “hasil tidak akan mengkhianati usaha”. Sehingga apa yang dihasilkan oleh SMK Negeri 1 Rembang dari implementasi Gerakan Literasi Sekolah, baik itu meningkatnya kompetensi peserta didik, meningkatnya kualitas pembelajaran di kelas, terciptanya suasana lingkungan sekolah yang literat, maupun prestasi sekolah dalam bidang literasi memang sesuai dengan apa yang telah diusahakan. Namun terlepas dari hasil-hasil yang membanggakan tersebut, terdapat kendala-kendala yang harus dihadapi oleh SMK

³⁷ hasil observasi proses KBM di dalam kelas hari Senin, 06 Agustus 2019

Negeri 1 Rembang diantaranya adalah kurangnya tingkat pemahaman warga sekolah tentang GLS dan keterbatasan pendanaan.³⁸

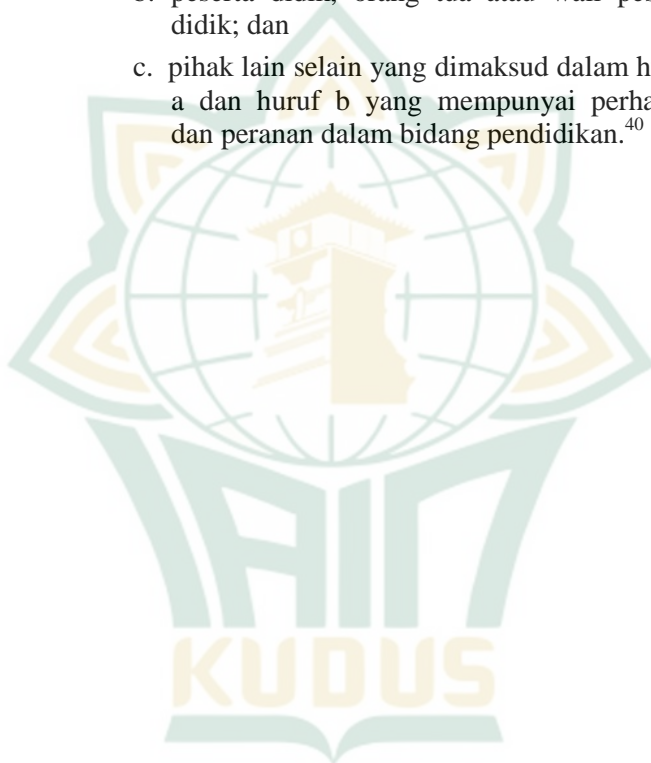
Terkait dengan kendala kurangnya tingkat pemahaman warga sekolah tentang GLS, Kepala Sekolah mengambil solusi dengan sosialisasi dan pendekatan kepada seluruh warga sekolah baik guru, peserta didik, karyawan dan orang tua tentang manfaat dari GLS tersebut. Pengambilan langkah ini sesuai dengan salah satu strategi untuk menciptakan budaya literasi yang positif di sekolah yang dikutip oleh Pangesti Wiedarti dkk bahwa untuk mengupayakan lingkungan sosial dan efektif sebagai model komunikasi literat dapat dibangun melalui model komunikasi dan interaksi seluruh komponen sekolah.³⁹

Sedangkan untuk menanggulangi kendala keuangan diambil solusi dengan optimalisasi keuangan yang ada dan juga meningkatkan peran serta dari orang tua. Langkah penanggulangan ini sesuai dengan pemahaman PP No 48 tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan. Dalam Pasal 2 ayat (1) disebutkan Pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Kemudian dilanjutkan ayat (2) Masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:

³⁸Wawancara dengan Bapak Gatot Raharjo, S. Pd. selaku plt. Kepala SMK Negeri 1 Rembang, tanggal 9 Agustus 2019.

³⁹Pangesti Wiedarti, dkk, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 12.

- a. penyelenggara atau satuan pendidikan yang didirikan masyarakat;
- b. peserta didik, orang tua atau wali peserta didik; dan
- c. pihak lain selain yang dimaksud dalam huruf a dan huruf b yang mempunyai perhatian dan peranan dalam bidang pendidikan.⁴⁰



⁴⁰ Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan